

Perbandingan Kejadian Anemia Pada Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Dan Suntik KB 1 Bulan Di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah

Pradipta Harsatyo Kusworo

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

The family planning policy implemented by the government in tackling the population makes women have to use contraception to reduce pregnancies. Use of contraceptives such as Intra Uterine Device (IUD) and 1 month KB injection can cause anemia. This study uses a comparative analysis and a pre-experimental one-shot case study approach. The target population is married women or couples and the actual population is mothers using intrauterine contraception devices (IUDs) and 1-month injectable birth control. With a sample requirement of 44 respondents. There is a difference in the incidence of anemia in the use of intrauterine device (IUD) contraception and 1-month contraceptive injection in Joho Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency, Central Java with the average hemoglobin level of 1-month contraceptive injection users being higher than IU users.

Keywords: Anemic, Contraception, IUD, KB Inject

Pendahuluan

Prevalensi anemia di regional Asia Tenggara, tepatnya terjadi di negara Myanmar dengan persentase 46,0%, Timor Leste 41,02%, Papua Nugini 36,0%, Thailand 31,06%, Indonesia 28,02%, Malaysia 24,04%, Vietnam 23,07%, Singapura 22,0%, Brunei Darussalam 16,06%, Filipina 14,09% dan Indonesia termasuk Negara kelima di Regional Asia Tenggara (Contesa et al., 2022). Angka kejadian anemia di Indonesia tahun 2019 masih cukup tinggi (sebesar 32,0%), khususnya pada perempuan yakni sebesar 31,2% pada umur 15-49 tahun (Sandala et al., 2022).

Penelitian ini, mengkaji kejadian anemia yang dikaitkan dengan penggunaan kontrasepsi modern menyebabkan perubahan pola menstruasi yang berujung pada kejadian anemia (Andriani, 2018). Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dirilis dalam Data Indonesia.id tahun

2022, kontrasepsi modern seperti sterilisasi, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom dan metode amenore laktasi (MAL) lebih banyak dipilih oleh perempuan yang sudah menikah di Indonesia, prevalensinya tercatat 58,7% di tahun 2018, kemudian 59,7% pada tahun 2022 dan angkanya terus tumbuh hingga diperkirakan mencapai 61,9% di tahun 2030 (Sumini, 2017).

Menurut survey kependudukan Indonesia tahun 2020 menyatakan kelompok usia produktif di Indonesia mencapai 70,72% (Alpin, 2016), namun disayangkan kenaikan ini tidak dibarengi dengan peningkatan utilisasi alat kontrasepsi secara nasional, dimana terjadi penurunan tingkat pemanfaatan alat kontrasepsi dari 55,96% menjadi 55,0%. Di Jawa Tengah sendiri juga terjadi penurunan dari 57,8% menjadi 57,3% (Setiyorini, 2022). Studi pendahuluan peneliti pada bulan September 2022 di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, dalam data Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) tahun 2022 dari 289 pengguna kontrasepsi modern, suntik KB 1 bulan lebih banyak dipilih yaitu 39,10%, kemudian 34,95% adalah pil KB dan 25,95% IUD. Selain itu, ditemukan efek dari penggunaan

**corresponding author: Pradipta Harsatyo Kusworo*

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: kurworopradiptaharsatyo@gmail.com

Sumitted: 07-03-2023 Revised: 16-03-2023

Accepted: 21-03-2023 Published: 04-05-2023

kontrasepsi modern tersebut seperti berat badan bertambah, perubahan pola menstruasi yang berujung pada kejadian anemia.

Teshome et al., (2022) mempelajari perbedaan metode kontrasepsi modern dengan kejadian anemia pada wanita usia subur di Ethiopia. Hasil menunjukkan hubungan positif yang kuat antara metode kontrasepsi modern dan anemia dan kadar hemoglobin. Beberapa metode kontrasepsi modern seperti; pil, suntikan, dan implan menunjukkan lebih sedikit anemia di antara wanita usia subur (Yuliana, 2018). Dethier et al., (2022) melaporkan penggunaan jangka panjang IUD berhubungan dengan perubahan pola perdarahan. Carvalho et al., (2018) menjelaskan tingkat amenore yang lebih tinggi pada pengguna IUD dengan 55% melaporkan amenore setelah 5 tahun dan 62,5% setelah 7 tahun, bahkan perdarahan yang tidak teratur atau lebih berat setelah 5 tahun penggunaan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan sebagaimana bentuk dukungan terhadap program keluarga berencana yang telah dibuat oleh pemerintah guna mengurangi jumlah pertumbuhan penduduk maka dalam hal ini Sebagian besar wanita memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi untuk meningkatkan potensi kehamilan yang negative namun penggunaan kontrasepsi ini sendiri memiliki dampak yakni menimbulkan potensi terkena penyakit anemia atau kurangnya sel darah merah. Pada pengguna alat kontrasepsi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan kejadian anemia pada penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD) dan suntik KB 1 bulan di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah

Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan jenis penelitian analisis komparasi. Jenis eksperimen yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini

ialah melakukan uji banding atau perbandingan terhadap Kejadian Anemia Pada Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Dan Suntik KB 1 Bulan Di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah Populasi berasal dari ibu yang menggunakan kontrasepsi intra uterine device (IUD) dan suntik KB 1 bulan di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Langkah

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen uji banding ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Pengumpulan data pasien wanita yang suda menikah dan melakukan pemeriksaan akdar hemoglobin (HB)
- b. Melakukan pemisahan terhadap wanita yang menggunakan IUD dan Suntik KB 1 Bulan
- c. Membuat tabulasi dari data yang telah diperoleh dalam bentuk excel
- d. Melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan metode t-test sample

Metode sampling dilakukan dengan menerapkan teknik random sampling serta memenuhi kriteria restriksi. Kriteria inklusi yaitu pasien perempuan yang sudah menikah, menggunakan IUD dan suntik KB 1 bulan, dan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi pasien yang menolak untuk diteliti dan rekam medis tidak lengkap. Instrumen penelitian menggunakan data rekam medik dengan melihat variabel bebas, yaitu penggunaan kontrasepsi IUD dan suntik KB 1 bulan dan variabel terikat, yaitu kadar hemoglobin. Analisis data bivariat menggunakan t-test sampel berpasangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dimana berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Dasar Sampel Penelitian

Usia	Pengguna IUD		Pengguna KB 1 Bulan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Normal (18-35 tahun)	31	70,50%	21	47,70%
Berisiko (>35 tahun, <18 tahun)	13	29,50%	23	52,30%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD sebagian besar dengan kelompok umur normal (antara 18-35 tahun), yaitu sebanyak 31 responden atau

70,5%. Dan usia ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik KB 1 bulan sebagian besar dengan kelompok umur berisiko (> 35 tahun, < 18 tahun), yaitu sebanyak 23 responden atau 52,3%.

Tabel 2. Karakteristik Variabel Penelitian

Kadar Hemoglobin	Pengguna IUD		Pengguna KB 1 Bulan	
	Frekuensi	Mean \pm SD	Frekuensi	Mean \pm SD
Anemia	44	12,34 \pm 1,459	44	13,52 \pm 1,783

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa angka kejadian anemia pada penggunaan kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dengan rata-rata kadar hemoglobin 12,34 g/dL (status tidak anemia). Nilai standar deviasi (1,459) lebih kecil daripada *mean* (12,34), maka data kadar hemoglobin penggunaan kontrasepsi IUD menunjukkan tidak ada

penyimpangan data. Dan angka kejadian anemia pada penggunaan kontrasepsi Suntik KB 1 Bulan di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dengan rata-rata kadar hemoglobin 13,52 g/dL (status tidak anemia). Nilai standar deviasi (1,783) lebih kecil daripada *mean* (13,52), maka data kadar hemoglobin penggunaan kontrasepsi suntik KB 1 bulan menunjukkan tidak ada penyimpangan data

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	N	Mean	t_{hitung}	Nilai- <i>p</i>
Kadar Hemoglobin Pengguna IUD	44	12,34	3,584	0,001
Kadar Hemoglobin Pengguna Suntik KB 1 Bulan	44	13,52		

Hasil analisis dengan uji *paired samples t-test* pada Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna rata-rata kadar hemoglobin pengguna kontrasepsi suntik KB 1 bulan yaitu 13,52 g/dL lebih tinggi dibanding pengguna kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) yaitu 12,34 g/dL dan secara statistik nilai $p = 0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kejadian anemia pada

penggunaan kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) dan suntik KB 1 bulan di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Pembahasan

Hasil analisis didapat terdapat perbedaan kejadian anemia pada penggunaan kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) dan suntik KB 1 bulan

di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dengan rata-rata kadar hemoglobin pengguna kontrasepsi suntik KB 1 bulan yaitu 13,52 g/dL lebih tinggi dibanding pengguna kontrasepsi intra uterine device (IUD) yaitu 12,34 g/dL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dethier et al., (2022) menyatakan penggunaan jangka panjang Intra Uterine Device (IUD) mungkin berhubungan dengan perubahan pola perdarahan. Selanjutnya Bahamondes et al., (2018) menjelaskan tingkat amenore yang lebih tinggi pada pengguna IUD dengan 55% melaporkan amenore setelah 5 tahun penggunaan dan 62,5% setelah 7 tahun penggunaan, bahkan beberapa pasien melaporkan perdarahan yang tidak teratur atau lebih berat setelah 5 tahun penggunaan.

Penggunaan kontrasepsi dan keluarga berencana adalah strategi utama untuk pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, selain itu juga penggunaan kontrasepsi merupakan strategi pencegahan yang substansial dan efektif untuk menurunkan angka kematian ibu (Khadilkar, 2018). Maksud dari konsepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan, dengan demikian kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen (Matahari et al., 2018).

Menurut Lethaby et al., (2019), kontrasepsi oral (pil KB) diketahui dapat mengurangi durasi dan jumlah kehilangan darah menstruasi sepanjang siklus menstruasi, berpotensi mengakibatkan kehilangan zat besi menstruasi yang lebih rendah. Menariknya, pengguna kontrasepsi pil KB telah terbukti memiliki kadar zat besi serum yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non-oral seperti IUD dan suntik KB. Terkait efek samping dari penggunaan kontrasepsi modern, Ali et al., (2016) melakukan studi acak di 7 negara (Brazil, Chili,

Republik Dominika, Hungaria, Thailand, Turki dan Zimbabwe) yang membandingkan keamanan dan kemanjuran metode Intra Uterine Device dan implan dengan keduanya melaporkan efektivitas 100% dalam pencegahan kehamilan, namun dalam periode penggunaan yang diperpanjang, perdarahan menstruasi yang berat adalah satu-satunya efek samping.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kejadian anemia pada penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD) dan suntik KB 1 bulan di Desa Joho, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dimana hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji banding melakukan t-test sample yang menghasilkan temuan bahwa rata rata kadar hemoglobin bagi wanita yang menggunakan kontrasepsi Intra Urine Device (IUD) ialah 12,34 sedangkan pengguna kontrasepsi suntik KB 1 Bulan adalah 13,52. Selain itu hal ini juga didukung dengan hasil uji t-test yang memiliki nilai p yaitu 0.001 atau kurang dari 0.05 yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa wanita yang menggunakan Kontrasepsi suntik KB 1 Bulan memiliki rata rata kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang menggunakan Intra Urine Device

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Bagi sampel para wanita sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi suntik KB 1 Bulan untuk mencegah kehamilan dibandingkan dengan Intra Urine Device guna menghindari potensi munculnya penyakit anemia dikarenakan kadar hemoglobin yang rendah. Bagi Pelayanan Kesehatan seperti puskesmas atau posyandu sebaiknya lebih giat lagi mensosialisasikan pentingnya penggunaan Suntik KB 1 Bulan guna pencegahan penyakit anemia bagi wanita yang menggunakan alat kontrasepsi. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dari penelitian ini serta tidak hanya membandingkan 1 atau alat kontrasepsi namun lebih dari itu sehingga pemahaman peneliti dan pembaca mengenai dampak dari masing masing alat kontrasepsi akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Akin, A., Bahamondes, L., Brache, V., Habib, N., & Landoulsi, S. (2016). Extended use up to 5 years of the etonogestrel-releasing subdermal contraceptive implant: comparison to levonorgestrel-releasing subdermal implant. *Human Reproduction*. 31(11): 2491–2498. doi:10.1093/humrep/dew222.
- Alpin, Haikal. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKKHC*. 01: 30-45.
- Andriani, Diah. (2018). Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2: 177-191. <file:///C:/Users/Gadget%20House/Downloads/439-1380-1-PB.pdf>
- Carvalho, N., Margatho, D., Cursino, K., Benetti-Pinto, C.L., & Bahamondes, L. (2018). Control of endometriosis-associated pain with etonogestrel-releasing contraceptive implant and 52-mg levonorgestrel-releasing intrauterine system: randomized clinical trial. *Fertility and Sterility*. 110(6): 1129–1136. doi:10.1016/j.fertnstert.2018.07.003.
- Contesa, A.Y., Fika, M.W., & Satra, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan, Lama Menstruasi dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022. *Jurnal Doppler*. 6(1): 88-97.
- DataIndonesia.id. (2020). Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/penggunaan-kontrasepsi-di-indonesia-diproeksi-naik-hingga-2030>
- Dethier, D., Neena, Q., & Bliss, K. (2022). Society of Family Planning clinical recommendation: Extended use of long-acting reversible contraception. *Contraception*. 113: 13-18. www.elsevier.com/locate/contraception.
- Khadilkar, S.S. (2018). Short-Term Use of Injectable Contraception: An Effective Strategy for Safe Motherhood. *The Journal of Obstetrics and Gynecology of India*. 68(2): 82–87. <https://doi.org/10.1007/s13224-017-1029-9>.
- Lethaby, A., Wise, M.R., Weterings, M.A.J., Rodriguez, M.B., & Brown, J. (2019). Combined hormonal contraceptives for heavy menstrual bleeding. *Cochrane Database Syst. Rev*. 2019.
- Matahari, R., Fitriana, P.U., & Sri, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Sandala, T.C., Maureen, I.P., & Yulianty, S. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesmas*. 11(2): 176-181.
- Setiyorini, N. (2022). Fenomena Kependudukan dan Keluarga Berencana. <https://jateng.antaranews.com/berita/456777/fenomena-kependudukan-dan-keluarga-berencana>.
- Sumini. (2017). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang KB IUD Pasca Plasenta di BPM NY. E Desa Serangan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.. *Jurnal Delima Harapan*. 7: 36-47. [25-Article Text-37-1-10-20180305.pdf](https://doi.org/10.21803/05.pdf)
- Teshome, A.A., Wondu, G.B., & Aschalew, F.H. (2022). Modern Contraceptive Methods Predict Hemoglobin Levels Among Women of Childbearing Age from DHS 2016. *Journal of Contraception*. 13: 1-8. <https://doi.org/10.2147/OAJC.S329045>
- Yuliana, (2018). Perbedaan Antara Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan KB Suntik Tiga Bulan Di Puskesmas Kom Yos Sudarso Kota Pontianak Periode 2016 - 2017. *Jurnal Kebidanan*. 1: 180-187. [66-Article Text-220-1-10-20200911.pdf](https://doi.org/10.21803/05.pdf)